

ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN PADA PARA PELAKU UMKM BANTUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

TAUFAN DIMAS HAREVA

20150430031

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan perekonomian suatu Negara di sebabkan banyak faktor, dan melibatkan banyak aspek di masyarakat, kemajuan perekonomian Negara akan tercapai ketika melibatkan aspek pemerintah dan masyarakat pada umumnya. Pemerintah mengeluarkan kebijakan dan regulasinya sedangkan masyarakat dapat meningkat kan dari sektor swasta yakni tabungan dan investasi, salah satu penyakit perekonomian Negara adalah kemiskinan, dan timbulnya kemiskinan ini salah satu faktornya adalah rendahnya kesadaran masyarakat tentang tabungan, investasi dan pengelolaan keuangan.

Belakangan ini sedang hangatnya isu tentang *financial literacy* atau literasi keuangan, karna secara tidak langsung pengetahuan tentang literasi keuangan dapat meningkatkan perekonomian suatu Negara, kalau berbicara tentang literasi keuangan artinya kita berbicara tentang pola pikir dan *mindset*. Hal inilah yang membuat Negara-Negara maju semakin maju, karena kebanyakan Negara maju, mempunyai masyarakat yang sadar akan pentingnya literasi keuangan, sehingga memberi dampak positif bagi perekonomian negaranya.

Hal inilah yang masih menjadi tugas bagi kita bersama, menyadarkan masyarakat Indonesia tentang pentingnya pengetahuan tentang literasi keuangan, demi teriptanya roda perekonomian yang lebih baik dan dapat membuat masyarakat Indonesia lebih sejahtera.

Saat ini UMKM menjadi sebuah komoditi yang kuat di sektor ekonomi dalam menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Pada Triwulan di tahun 2018, UMKM

menyumbangkan sekitar 60% pertumbuhan ekonomi nasional, dengan jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 97%. Saking pentingnya peran UMKM sehingga menjadi motor penggerak ekonomi bangsa Indonesia pada saat ini, UMKM lah yang menjadi pertahaan ekonomi Indonesia saat terjadi krisis dunia.

Kabupaten Bantul termasuk kedalam daerah unggulan dari Provinsi Yogyakarta, banyak sekali potensi ekonomi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Yogyakarta dari kabupaten Bantul, mulai dari sektor pariwisata, pertanian, perdagangan hingga sektor industri kreatif. Dari tahun 2016 perekonomian Bantul menunjukkan trend positif sehingga menciptakan iklim usaha dan perdagangan yang semakin kondusif, hal ini memberikan dampak terhadap perekonomian yang tumbuh sebesar 5,06% dari tahun sebelumnya, hal inilah yang membuat pemerintah DIY makin fokus untuk mengembangkan potensi UMKM dan industri di kabupaten Bantul.

Jumlah UMKM di Yogyakarta tersebar di lima kabupaten kota, menurut survey yang dilakukan dinas koperasi dan umkm, jumlah UMKM terbanyak terletak di kabupaten Bantul dengan persentase 26%, di susul oleh Kabupaten Gunungkidul sebesar 22%, Kabupaten Kulonprogo sebesar 20%, Kabupaten Sleman 18%, dan yang terakhir Kota Yogyakarta sebesar 14%. Dilihat dari jumlah penyebaran UMKM di Yogyakarta terdapat di kabupaten Bantul, merupakan hal yang menarik untuk di teliti pada sektor UMKM yang ada di Kabupaten Bantul tersebut.

Permasalahan tentang pengetahuan pengelolaan keuangan menjadi faktor penting dalam konsistensinya sebuah usaha, walaupun dengan modal besar, tetapi tanpa ilmu dan pengetahuan yang baik tentang pengelolaan modal ataupun keuangan tersebut, inilah yang nanti akan membuat para pelaku usaha mengalami gulung tikar, hingga Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)

kepada para karyawan. Akan begitu kompleks ketika masalah literasi keuangan ini dipandang sepele oleh para pelaku usaha tersebut, jangan sampai sektor yang akan menjadi ujung tombak perekonomian di Bantul khususnya, malah akan menjadi boomerang terhadap perekonomian di Kabupaten Bantul itu sendiri.

Berdasarkan Latar belakang tersebut mengatakan begitu pentingnya pengetahuan tentang literasi keangan, yang membuat peneliti tertarik meneliti tentang sejauh mana tingkat literasi keuangan para pelaku UMKM di kabupaten Bantul. Maka peneliti memberikan judul penelitian ini dengan “*Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Para Pelaku UMKM Di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta*”

TINJAUAN PUSTAKA

1. Literasi Keuangan (*Financial Literacy*)

Literasi keuangan adalah Asset keterampilan dan pengetahuan yang membuat seseorang individu dapat mengambil keputusan dengan efektif berdasarkan sumber daya keuangan yang ada (Manurung,2009)

2. Pembagian Literasi Keuangan Menurut OJK

- *Well literate*, yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- *Sufficient literate*, yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

- *Less literate*, yaitu hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- *Not literate*, yaitu tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

3. Indikator Literasi Keuangan

- **Pengetahuan Dasar Pengelolaan Keuangan**

Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan adalah kemampuan dasar terkait hal hal pengelolaan keuangan yang di miliki seseorang yang nantinya digunakan sebagai acuan pengelolaan keuangan pribadi, keluarga maupun usaha yang dimiliki. (Chen dan Volpe,1998)

- **Pengelolaan Kredit**

Pengelolaan Kredit merupakan proses mengatur kredit maupun debit yang di miliki seseorang secara efektif dan efisien dan sesuai dengan tujuan seseorang membuka akun kredit, dari awal membuka hingga dinyatakan lunas.

- **Pengelolaan Tabungan dan Investasi.**

Pengelolaan Tabungan berarti kegiatan menyimpan dan menempatkan pendapatan atau *income* seseorang dengan tujuan perencanaan keuangan untuk masa depan, keamanan masa tua, ataupun likuiditas

- **Manajemen Risiko.**

Manajemen resiko menurut Bramantyo Djohanputro (2008), adalah proses terstruktur dan sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, memetakan, mengembangkan alternatif penanganan risiko dan memonitor dan mengendalikan penanganan risiko

4. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Monticone (2010) menyatakan *financial literacy* seseorang di pengaruhi beberapa faktor diantaranya:

- Karakteristik Sosio-demografi.

Faktor Sosio-demografi artinya berbicara tentang faktor social kemasyarakatan maupun kependudukan, dan didalam aspek ini lebih berbicara tentang jenis kelamin / *gender*.

- Latar Belakang Keluarga.

Literasi keuangan juga di pengaruhi oleh latar belakang keluarga, karena keluarga lah aspek sosial pertama yang memberi kita informasi sejak kecil, dan dalam aspek ini pendidika orang tua sangat berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan, terutama ibu

- Kekayaan

Modal penting ketika melakukann investasi jangka panjang salah satunya adalah pengetahuan tentang keuangan, pengetahuan keuangan sangatlah dibutuhkan oleh para investor untuk meningkatkan *income* yang lebih tinggi

HIPOTESIS PENELITIAN

1. Diduga terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada para pelaku UMKM di kabupaten Bantul, D.I Yogyakarta berdasarkan Gender.
2. Diduga terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada para pelaku UMKM di kabupaten Bantul, D.I Yogyakarta berdasarkan Usia.
3. Diduga terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada para pelaku UMKM di kabupaten Bantul, D.I Yogyakarta berdasarkan Lama usaha

4. Diduga terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada para pelaku UMKM di kabupaten Bantul, D.I Yogyakarta berdasarkan Tingkat pendidikan
5. Diduga terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada para pelaku UMKM di kabupaten Bantul, D.I Yogyakarta berdasarkan Pendapatan.

MODEL PENELITIAN

A. Objek dan Subyek Penelitian

Objek penelitian ini terkait dengan tingkat literasi yang ada pada pelaku UMKM di kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan cara perhitungan dan analisis yang di dapat dari beberapa responden.

B. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan Jenis data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari hasil survey. Data skunder adalah data yang di peroleh dari publikasi intansi terkait, data ini dapat di peroleh dari berbagai macam sumber, seperti internet, Koran, majalah ataupun buku buku yang sesuai dengan apa yang ingin di teliti.

C. Teknik Pengambila Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneluti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Secara singkatnya populasi dalah segala sesuatu ataupun objek yang nantinya akan di teliti. pada penelitian ini populasi yang di ambil adalah para pelaku UMKM di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan harus bersifat representatif. Pada penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian di hitung dengan menggunakan rumus *Slovin* dengan perhitungan sebagai berikut :

Rumus Slovin:

Dimana :

$$n = \frac{N}{1 + N(\alpha)^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

α = batas toleransi kesalahan (10%)

Berdasarkan data yang berasal dari dinas Koperasi UMKM dan Perindustrian Kabupaten Bantul 2017, Jumlah populasi UMKM yang terdapat di Bantul pada tahun 2017 sebanyak 46.378 unit UMKM. maka jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus slovin seperti berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(\alpha)^2}$$

$$n = \frac{46.378}{1 + 46.378(0.1)^2}$$

$$n = 99.78$$

Dari jumlah n yang berjumlah 99.78 maka di bulatkan menjadi 100 responden.

D. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur layak atau tidaknya suatu kuisioner. Apabila pertanyaan pada kuisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur maka kuisioner itu layak ataupun dapat digunakan dalam mencari data penelitian.

E. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang telah terkumpul yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014)

2. Analisis Chi-Square

Penelitian ini menggunakan teknik analisa *Chi-Square* pada program SPSS ataupun Eviews. Chi – square digunakan untuk melihat ketergantungan antara variabel dependent dan variabel independent. Analisis *Chi-Square* adalah pengujian hipotesis tentang perbandingan antara frekuensi sampel yang benar-benar terjadi (selanjutnya disebut dengan frekuensi observasi, dilambangkan dengan f_o) dengan frekuensi harapan yang didasarkan atas hipotesis pada setiap kasus atau data (Selanjutnya frekuensi harapan, dilambangkan dengan f_e) (Santoso,2005)

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas butir-butir pernyataan yang ada dalam kuisioner penelitian dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson*.

Hasil pengujian validitas dengan menggunakan perangkat lunak *SPSS 20 for Windows* dapat dilihat pada Tabel 5.1 berikut.

Hasil Uji Validitas

Literasi Keuangan	Item	r _{hitung}	r _{table}	Keterangan
Pengetahuan pengelolaan keuangan	P1	0,745	0,195	Valid
	P2	0,347	0,195	Valid
	P3	0,652	0,195	Valid
	P4	0,544	0,195	Valid
	P5	0,644	0,195	Valid
	P6	0,606	0,195	Valid
	P7	0,386	0,195	Valid
Kemampuan pengelolaan keuangan	K1	0,340	0,195	Valid
	K2	0,531	0,195	Valid
	K3	0,379	0,195	Valid
	K4	0,789	0,195	Valid
	K5	0,712	0,195	Valid
	K6	0,590	0,195	Valid
	K7	0,315	0,195	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

B. Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif memperlihatkan deskripsi kategori variabel penelitian berdasarkan jawaban / tanggapan responden mengenai variabel literasi keuangan yang terdiri dari pengetahuan pengelolaan keuangan terhadap literasi keuangan, serta kemampuan pengelolaan keuangan terhadap literasi keuangan, kemudian dikategorikan ke dalam tiga kelompok kategori dengan menggunakan rumus interval kategori menurut Azwar (2009) adalah sebagai berikut:

a. Tinggi : $X \geq Mi + SDi$

- b. Sedang : $M_i - SD_i \leq X < M_i + SD_i$
- c. Rendah : $X < M_i - SD_i$

Adapun keterangan dari rumus kategori tersebut yaitu M_i = nilai rata-rata ideal (*mean* ideal) masing-masing variabel penelitian, serta SD_i adalah standar deviasi ideal dari masing-masing variabel penelitian. Hasil kategorisasi masing-masing variabel dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

a. **Pengetahuan pengelolaan keuangan terhadap literasi keuangan**

frekuensi kategori pengetahuan terhadap literasi keuangan dapat dilihat pada Tabel 5.2

Frekuensi Kategori Pengetahuan pengelolaan keuangan Keuangan

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	21 – 28	66	66
Sedang	14 – 20	34	34
Rendah	7 – 13	0	0
Jumlah		100	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa pelaku UMKM di kabupaten bantul, provinsi DIY sebagian besar mempunyai pengetahuan pengelolaan keuangan dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 66 orang, kategori sedang sebanyak 34 orang, serta tidak ada responden yang mempunyai pengetahuan pengelolaan keuangan dalam kategori rendah.

b. Kemampuan pengelolaan keuangan terhadap literasi keuangan

frekuensi kategori kemampuan terhadap literasi keuangan dapat dilihat pada Tabel 5.3

Frekuensi Kategori Pengetahuan pengelolaan keuangan Keuangan

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	21 – 28	57	57
Sedang	14 – 20	34	34
Rendah	7 – 13	9	9
Jumlah		100	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa pelaku UMKM di kabupaten bantul, provinsi DIY sebagian besar mempunyai kemampuan pengelolaan keuangan dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 57 orang, kategori sedang sebanyak 34 orang, serta kategori rendah sebanyak 9 orang.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur apakah terdapat perbedaan literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Bantul berdasarkan jenis **Uji**

1. Chi-Square

Uji Chi-Square di lakukan untuk mengetahui ada perbedaan antar Pengetahuan dan Kemampuan pengelolaan keuangan dengan masing masing variable.

Dapat di jelaskan oleh table dibawah ini :

a. Hasil uji *Chi-Square* Pengetahuan pengelolaan keuangan terhadap literasi keuangan

Variabel	Nilai <i>Chi-Square</i>
Jenis Kelamin	0.252
Usia	0.046
Lama Usaha	0.228
Pendidikan Terakhir	0.042
Pendapatan	0.005

Instrumen dikatakan ada perbedaan ketika nilai chi square nya >0.05 dan sebaliknya, ketika nilai chi- squarenya <0.05 tidak terdapat perbedaan, dilihat dari table di atas, ada 3 variabel yang nilai chi squarenya <0.05 yaitu usia, pendidikan terakhir dan pendapatan, artinya ada perbedaan antara usia, pendidikan terakhir, pendapatan terhadap literasi keuangan. Hanya dua variable yaitu jenis kelamin dan lama usaha yang nilai chi-squarenya >0.05 yang artinya tidak ada perbedaan antara jenis kelamin dan lama usaha terhadap literasi keuangan.

b. Hasil uji *Chi-Square* Pengetahuan pengelolaan keuangan terhadap literasi keuangan

Variabel	Nilai <i>Chi-Square</i>
Jenis Kelamin	0.116
Usia	0.001
Lama Usaha	0.053
Pendidikan Terakhir	0.000
Pendapatan	0.010

Instrumen dikatakan ada perbedaan ketika nilai chi square nya >0.05 dan sebaliknya, ketika nilai chi- squarenya <0.05 tidak terdapat perbedaan, dilihat dari table di atas, ada 3 variabel yang nilai chi squarenya <0.05 yaitu usia, pendidikan terakhir dan pendapatan, artinya ada perbedaan antara usia, pendidikan terakhir, pendapatan terhadap literasi keuangan. Hanya dua variable yaitu jenis kelamin dan lama usaha yang nilai chi-squarenya >0.05 yang artinya tidak ada perbedaan antara jenis kelamin dan lama usaha terhadap literasi keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di kabupaten Bantul yang menjadi responen dalam penelitian ini dilihat dari sisi pengetahuan dan kemampuan pengelolaan keuangan termasuk dalam kategori tinggi.
2. Tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada para pelaku UMKM di kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan jenis kelamin, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.
3. Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada para pelaku UMKM di kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan usia, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.
4. Tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada para pelaku UMKM di kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan lama usaha, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

5. Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada para pelaku UMKM di kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan pendidikan terakhir, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima.
6. Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada para pelaku UMKM di kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan pendapatan, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, R & Witiastuti, R. S, (2015). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan UMKM Kota Tegal. Management Analysis Journal*. Volume 4, Issues 03. September 2015
- Anggraeni, B. D, (2015). *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan, Studi Kasus: UMKM Depok. Jurnal Vokasi Indonesia*, Vol.3 No.1, 22-30.
- Atkinson, A. and F. Messy, (2012), “*Measuring Financial Literacy: Results of the OECD International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study*”, *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, No. 15, OECD Publishing, Paris.
- Ayu Putu dan Djinar nyoman, (2017). *Analisis Determinan Tingkat Literasi Keuangan Pedagang Pada Pasar Tradisional Di Kota Denpasar* : E-Jurnal EP Unud, 7[2]: 354-380
- Azwar, S, (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bank Indonesia, (2011), Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK 016/1994, Indonesia.
- Basuki, A. T, (2015). *Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta.
- Bramantyo Djohanputro, (2008). *Manajemen resiko korporat* : Jakarta : PPM. Manajemen
- Chen dan Vlope, (1998), “*An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Student* *Journal Financial Service Review*.”
- Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Bantul, 2015, “Data Perkembangan UMKM”. Bantul
- Djuwita, Djuwita, (2018). *Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha* : Al-Amwal, Volume 10, No. 1 Tahun 2018

- Fatoki, Olawale. 2014. *The Financial Literacy of Micro Entrepreneurs in South Africa*. J See Sel. Vol 40 (2).
- Huston, S.J. 2010. *Measuring financial literacy*. Journal of Consumer Affairs Volume 44 Issue.
- Ma'ruf, Ahmad, (2015). *Literasi Keuangan Pelaku Ekonomi Rakyat : Buletin Ekonomi Vol.13, No. 2, Desember 2015 hal 139-270*
- Manurung Jonni J., dan Adler H. Manurung, 2009. *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*. Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Margaretha, Farah. (2015). *Faktor Penentu Tingkat Literasi Keuangan Para Pengguna Kartu Kredit di Indonesia. Program Studi Akuntansi, Universitas Trisakti. VOL. 16 NO.2 Juli 2015*
- Matondang, Zulkifli, (2009). *Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian*. Jurnal Tabularsa PPS UNIMED: Vol 6, (1). 87-97.
- Monticone, C. 2011. *Financial Literacy and Financial Advice : Theory and Empirical Evidence*. Netspar Thesis
- OJK (Otoritas Jasa Keuangan). 2013. *Indonesian National Strategy For Financial Literacy*. Jakarta.
- OJK (Otoritas Jasa Keuangan). 2016. *Survai Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2013*.
- Remund, (2010). *Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy*. The Journal of Consumer Affairs, 44 (2), 276-295
- Singih Santoso, 2005. *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS*. PT. Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia, Jakarta
- Sjam.A.A, (2015). *Financial Literacy Of College Students: Determinants And Implications :* Jurnal Manajemen, Vol.15, No.1, November 2015
- Sugiyono, (2012), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suryani, S & Ramadhan, S. (2017). *Analisis Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekanbaru*. *Journal of Economy, Bussiness and Accounting*. Volume 1 No 1, Desember 2017.
- UU Nomor 20 tahun 2008. *Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Diakses melalui <http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/UU20Tahun2008UMKM.pdf>

Widiya, 2012 : *“Fungsi dan Tugas otoritas jasa keuangan dalam menjaga stabilitas system keuangan”*

Widowati, Mustika (2017). *Literasi Keuangan Pelaku Umkm Kota Semarang : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (INFAK) Volume 3 Nomor 2, Juni 2017*